**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pola Penelitian**

Beberapa pengertian tentang penelitian:

1. Penelitian (Riset) berarti pencarian teori, pengujian teori, atau pemecahan masalah.[[1]](#footnote-2)
2. Penelitian adalah suatu proses pengumpulan yang sisitematis dan analisis yang logis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu.[[2]](#footnote-3)
3. Menurut Karlinger (dalam Sukardi), penelitian adalah proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris, dan mendasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.[[3]](#footnote-4)

Dengan demikian maka suatu penelitian telah dimulai apabila seorang berusaha untuk memecahkan suatu masalah, secara sistematis dengan metode- metode dan tehnik-tehnik tertentu yang ilmiah.[[4]](#footnote-5)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai denagan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.[[5]](#footnote-6)

48

Menurut Miles dan Huberman (dalam Ahmad Tanzeh dan Suyitno) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Sehingga ada tiga aspek pokok yang harus dipahami:

1. Pada dasarnya manusia selalu bertindak sesuai dengan makna terhadap semua yang ditemui dan dialami di dunia ini
2. Makna yang ditemui dan dialami timbul dari interaksi antar individu
3. Manusia selalu menafsirkan makna yang ditemui dan dialami sebelum ia bertindak, tindakan yang dijalankan sejalan dengan makna terhadap berbagai barang yang dipergunakan.[[6]](#footnote-7)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.

Dengan dilakukannya penelitian ini peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar matematika peserta didik khususnya untuk pokok bahasan bilangan bulat dengan operasi perkalian dengan penelitian kualitatif. Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian kualitatif berikut ini akan peneliti paparkan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

Menurut Moleong (dalam Ahmad Tanzeh), karakterisrik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat (instrumen)
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teory dari dasar (*grounded theory*)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil
8. Adanya “ Batas “ yang ditentukan oleh “ fokus “
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.[[7]](#footnote-8)

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dimasyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan“ dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.[[8]](#footnote-9)

Ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi aktual dalam dunia kerja
2. Menyediakan rangka-kerja yang teratur untuk pemecahan masalah dan perkembangan-perkembangan baru, yang lebih baik daripada cara pendekatan impresionistik dan fragmentaris.
3. Fleksibel dan adaptif, membolehkan perubahan-perubahan selama masa penelitiannya dan mengorbankan kontrol utuk kepentingan *on-the spot experimentation* dan inovasi.
4. Walaupun berusaha supaya sistematis, namun penelitian tindakan kekurangan keterlibatan ilmiah, karenanya validitas internal dan eksternalnya adalah lemah.[[9]](#footnote-10)

Dalam pepelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang sering disebut dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*actian research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya.[[10]](#footnote-11) Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang dapat dipahami pengertiannya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti
2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan
3. Kelas yaitu sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat di simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi didalam kelas.[[11]](#footnote-12) “Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.” [[12]](#footnote-13)

Ke empat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

Gambar 1.8. Tahap-tahap dalam PTK

perencanaan

Refleksi

SIKLUS 1

Pelaksanaan

Pengamatan

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

SIKLUS 11

Pengamatan

?

Tahap 1: menyusun rancangan tindakan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan utuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat–buat.

Tahap 3: Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Tahap 4: Refleksi (*reflecting*)

Tahap ke-4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah *refleksi* berasal dari kata bahasa inggris  *reflection*, dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila ia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain. Catatan–catatan penting yang dibuat sebaiknya rinci sehingga siapa pun yang akan melaksanakan dalam kesempatan lain tidak akan menjumpai kesulitan.

Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dilaksanakan dalam satu siklus, guru pelaksana (bersama peneliti pengamat) menentukan rancangan untuk siklus kedua.[[13]](#footnote-14) Indikator dari keberhasilan yaitu: 1). Daya serap terhadap pembelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik individual ataupun kelompok, 2). Tujuan dari pembelajaran instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik individual ataupun kelompok. Dan suatu tindakan pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari pembelajaran minimal 65% dapat dikuasai oleh peserta didik, baik individu maupun kelompok. Begitu juga dengan hasil pengamatan, dikatakan berhasil apabila 65% dari hasil maksimal sudah dapat dilakukan oleh peneliti.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sasaran dalam penelitian ini yaitu SD Islam Sunun Giri Ngunut Tulungagung dengan alasan, keadaan peserta didik yang cenderung pasif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena mereka beranggapan bahwa matematika yang biasa disebut dengan ilmu berhitung adalah pelajaran yang tidak menarik, membosankan, dan sulit dipahami, dan siswa merasa alergi bila harus berhadapan dengan ilmu tersebut. Lain dari itu minimnya guru yang munggunakan metode/tehnik tertentu agar peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran.

1. **Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen, kunci penelitian, dan pemberi tindakan. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik.[[14]](#footnote-15) Sebagai instrumen kunci penelitian artinya peneliti sebagai pengamat dan pewawancara, sebagai pengamat (observer) peneliti mengamati aktifitas peserta didik selama pebelajaran, guru juga mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus- siklus berikutnya.[[15]](#footnote-16)

1. **Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh.[[16]](#footnote-17) Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung, guru, kepala sekolah, dan dokumen- dokumen.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:
2. Tes pada awal penelitian (pre-test), yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan peserta didik tehadap bahan pengajaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan dikerjakan.
3. Post-test yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.[[17]](#footnote-18)
4. Interview/wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.[[18]](#footnote-19) Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Lexy J. Moleong), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.[[19]](#footnote-20)

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang kesulitan siswa dalam memahami materi khususnya dalam pokok bahasan perkalian serta sebab-sebab lain yang tidak dapat diperoleh dari tes, dan observasi wawancara dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

1. Observasi

Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu dengan menggunakan seluruh alat indra.[[20]](#footnote-21) Jenis observasi yang dilakuan adalah observasi yang terstruktur yaitu observasi yang menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi pada tempat yang disediakan.

1. Catatan lapangan

Bogdan dan Biklen (dalam Ahmad Tanzeh) menyatakan catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[[21]](#footnote-22)

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[[22]](#footnote-23) Dokumen biasanya dibagi atas dokuman pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya.[[23]](#footnote-24) Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokuman eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial.[[24]](#footnote-25)

1. **Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit–unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.[[25]](#footnote-26)

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data.[[26]](#footnote-27) Dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama dan setelah data terkumpul. Analisis dengan model analisis data interaktif (*interactive model*) oleh Miles dan Huberman yang terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu (1). Reduksi data, (2). Penyajian data, dan (3). Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data” kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.[[27]](#footnote-28)

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

1. Menyajikan data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan–kesimpulan sebagai temuan penelitian.[[28]](#footnote-29) Setalah data di disusun dan disajikan maka langkah selanjutnya adalah membuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang 1) perbadaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, 2) perlunya perubahan tindakan, 3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, 4) persepsi peneliti, dosen pembimbing, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, 5) kendala yang muncul dan alternatif pemecahannya.

1. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.[[29]](#footnote-30) Setelah analisis data yang berlangsung secara terus menerus sudah selesai maka peneliti memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurag-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagi berikut:[[30]](#footnote-31)

Tabel 2.1. Tingkat Keberhasilan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 86 – 100%  76 – 85%  60 – 75%  55 – 59%  ≤ 54% | A  B  C  D  TL | 4  3  2  1  0 | Sangat baik  Baik  Cukup  Kurang  Kurang sekali |

Adapu rumus yang peneliti gunakan untuk dapat mengetahui nilai yang diharapkan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

NP =x 100%

Keterangan:

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = skor mentah yang diperolah peserta didik

SM =skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100= bilangan tetap.[[31]](#footnote-32)

1. **Pengecekan Keabsahan Temuan**
2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data lain.[[32]](#footnote-33) Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[[33]](#footnote-34) Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.[[34]](#footnote-35)

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus, selama proses penelitian di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung. Kegiatan ini dapat di ikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak di inginkan, misalnya subyek berdusta, menipu atau berpura-pura.

1. Pengecekan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat, yaitu teman mahasiswa yang telah mengadakan penelitian tindakan kelas dan pembimbing yang bertujuan untuk meminta pertimbangan tentang apa yang telah diteliti, dan hasil-hasilnya serta meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang di peroleh.

Tehnik ini dilakukan degan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperolah dalam bentuk diskusi analitik dengan teman-teman sejawat. Hal ini mempunyai maksud antara lain :

1. Membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
2. Memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.[[35]](#footnote-36)
3. **Tahap- Tahap Penelitian**
4. Tahap Persiapan
5. Melaksanan observasi ketempat dimana penelitian akan dilaksanakan, yaitu SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung
6. Meminta surat izin pada ketua STAIN bahwa akan melakukan penelitian.
7. Pelaksanaan
8. Peneliti menyiapkan perangkat mengajar yaitu:
9. Satuan pembelajaran
10. Absensi peserta didik
11. Daftar nilai
12. Jurnal mengajar
13. Buku teks matematika
14. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
15. Memberikan tes
16. Mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulka data yang ada dilapangan baik dokumen maupun pengalaman langsung pada saat mengajar.

1. Tahap akhir

Meminta surat bukti pada pihak sekolah bahwa telah melakukan penelitian di tempat tersebut.

1. Caunsuelo G Savilla. Et. Al, *Pengantar Metodologi Penelitian*,( Jakarta: Universitas Indonesia), hal 2 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 1999), hal. 10 [↑](#footnote-ref-3)
3. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:PT Bumi Aksara), hal. 4 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, ( Jakarta: Bina Ilmu. 2004), hal, 6 [↑](#footnote-ref-5)
5. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*...................., hal. 100 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar- Dasar Penelitian*, ( Surabaya: eLKAF, 2006), hal 113 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode penelitian*...................., hal, 106 [↑](#footnote-ref-8)
8. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal 90 [↑](#footnote-ref-9)
9. Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hal. 94 [↑](#footnote-ref-10)
10. Suharsimi Arikunto, dkk*, Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: PT Bumu Aksara), hal 58 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ...................., hal 91 [↑](#footnote-ref-12)
12. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*....................., hal 20 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara),hal.16-21 [↑](#footnote-ref-14)
14. lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung:PT.Remaja Rosdakarya), hal.169 [↑](#footnote-ref-15)
15. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal 19 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*................, hal. 129 [↑](#footnote-ref-17)
17. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- prinsip dan tehnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal.28 [↑](#footnote-ref-18)
18. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.................., hal. 155 [↑](#footnote-ref-19)
19. Laxy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*................., hal.186 [↑](#footnote-ref-20)
20. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*............., hal 156 [↑](#footnote-ref-21)
21. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-dasar Penelitian......................, hal. 149 [↑](#footnote-ref-22)
22. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..............., hal.158 [↑](#footnote-ref-23)
23. Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*............................................, hal. 217 [↑](#footnote-ref-24)
24. Ibid.........................., hal. 219 [↑](#footnote-ref-25)
25. Prof. Dr. Sugiono, *MetodePpenelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 244 [↑](#footnote-ref-26)
26. Ibid.........................., hal. 245 [↑](#footnote-ref-27)
27. Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif,* (Jakarta: UI-Press. 1992), hal. 16 [↑](#footnote-ref-28)
28. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*................... , hal. 176 [↑](#footnote-ref-29)
29. Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*.................., hal. 18 [↑](#footnote-ref-30)
30. M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- orinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*................. , hal.103 [↑](#footnote-ref-31)
31. Ibid....................., hal.102 [↑](#footnote-ref-32)
32. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*.........................., hal.163 [↑](#footnote-ref-33)
33. Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.2003), hal. 204 [↑](#footnote-ref-34)
34. Ibid........................, hal. 205 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*.........................., hal. 164 [↑](#footnote-ref-36)